



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA MAGNET MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDI ENDE
11**

**IMPROVING SCIENCE LEARNING OUTCOMES ON MAGNETIC FORCE
MATERIALS THROUGH A CONTEXTUAL APPROACH IN CLASS IV STUDENTS
AT SDI ENDE 11**

Herlina Sri Purwayati Ghoni¹, Nining Syariah²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Indonesia
herlinghoni@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received May 08, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Kontekstual,
Aktivitas Siswa, Hasil
Belajar, IPA, Pendidikan
Dasar

Keywords:

*Contextual Learning, Student
Activities, Learning Outcomes,
Science, Basic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDI Ende 11, Kab Ende. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua siklus. Materi yang digunakan adalah materi IPA tentang gaya magnet. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes/kuis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap partisipasi aktif siswa dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep IPA. Seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai di atas rata-rata. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktisi pendidikan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

This research aims to investigate the application of contextual learning in improving science learning activities and outcomes for class VI SDI Ende 11 students, Ende District. The research design used is a classroom action research design involving two cycles. The material used is science material about magnetic forces. Data is collected through observation and tests/quizzes. The research results show that the application of contextual learning has a positive effect on students' active participation and deeper understanding of science concepts. All students experienced an increase in learning outcomes with scores above average. This research provides important implications for educational practitioners to apply a contextual learning approach to improve student learning activities and outcomes.

PENDAHULUAN

Peserta didik yang ada pada saat ini merupakan generasi penerus bangsa yang harus dikembangkan potensinya. Menurut Arifudin (Hasil et al., 2012) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan potensi generasi penerus bangsa adalah melalui pendidikan, hasil dari pendidikan itu terlihat dari pandangan dan keyakinan hidup, tindakan dan perbuatan, sikap, dan keadaan masyarakat pada umumnya. Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperoleh hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat. Tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan hanya sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Upaya pemenuhan tersebut merupakan suatu proses yang panjang yang dimulai sejak anak belajar di SD. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia yaitu penguasaan IPA.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis dan analitis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2006). Selain itu, pembelajaran IPA merupakan sarana untuk melatih dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Hasil et al., 2012).

Pada kenyataan, hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDI Ende 11 dan data hasil teks materi tentang gaya magnet, prestasi belajar siswa sangat rendah. Rendahnya hasil belajar IPA siswa di banding mata pelajaran lain karena guru lebih banyak berfungsi sebagai instruktur yang sangat aktif dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Hal ini disebabkan karena pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, kemudian menghafal materi dan bukan berlatih berpikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran kurang bermakna. Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Mata pelajaran IPA kurang diminati siswa, karena mata pelajaran IPA sulit dipelajari. 2) Rendahnya prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. 3) Pembelajaran IPA selama ini kurang menarik

Solusi untuk mengatasi akibat belim optimal hasil belajar siswa kelas IV SDI Ende 11 maka penulis berharap penerapan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pendekatan kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi pada proses belajar dengan proses pengalaman secara langsung, didalam kontekstual juga tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Johnson menjelaskan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini berpusat pada keaktifan siswa yang pada akhirnya siswa mampu untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga terciptanya suatu proses dan hasil pada pembelajaran siswa (Komalasari, 2010) (Kusnadi et al., 2020)

Menurut penelitian sebelumnya pendekatan kontekstual jika di lakukan maka pengajara akan mengetahui karakteristik siswa, minat siswa, dalam menyelesaikan suatu masalah karena siswa secara aktif terlibat langsung dari suatu proses pembelajaran, dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi sehingga meningkatkan hasil belajar. Johnson, menjelaskan pendekatan kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini berousat pada keaktifan siswa yang pada akhirnya siswa mampu un tuk berpikir kritis dan kreatif sehingga terciptnya suatu proses dan hasil pada pembelajaran siswa (komalasari , 2010).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu di dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010) (Universitas et al., 2010)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDI ende 11, kecamatan Ende Timur, kabupaten Ende , Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah subjek penelitian sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini berperan sebagai partisipan penuh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis presentase ketuntasan uantuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA tentang gaya magnet. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya

magnet setelah menggunakan dengan pendekatan kontekstual ini sangatlah meningkat karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa yang mengalami proses pengetahuan sendiri artinya pengalaman sendiri bukan hanya siswa ditempatkan sebagai objek belajar sebagai penerima informasi, mendengarkan, mencatat dan menghafal tetapi yang mengalami proses perkembangan itu sesuai dengan pengalaman sendiri sehingga dapat membantu dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas IV SDI Ende 11 kecamatan ende timur, kabupaten ende, terhadap hasil belajar yang dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran terhadap pembelajaran tentang gaya magnet yang menggunakan penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA tentang gaya magnet mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil test pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar melalui test di akhir pembelajaran dari setiap pertemuannya. Pada siklus I penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui post test memperoleh dengan nilai rata-rata 67, 5 % adapun yang mendapatkan nilai tertinggi 3 orang dengan perolehan nilai 80 dan nilai terendah 4 orang dengan nilai 60. Berarti siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan adalah 70 berjumlah 3 orang sedangkan sisanya dibawah nilai KKM. Aktivitas pembelajaran siswa, aktivitas terhadap guru, dan data nilai LKS kelompok pada siklus I cukup baik, keikutsertaan siswa dalam berdiskusi kelompok sudah terlihat adanya perubahan walaupun ada beberapa siswa yang masih belum ikut berpartisipasi secara aktif. Pada siklus II terhadap penilaian hasil belajar siswa melalui post test dengan nilai rata-rata 78,12 . Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 6 orang dengan nilai tertinggi 100, dan mendapat nilai terendah 2 orang dengan nilai 55 yang artinya tidak tuntas. Aktivitas pembelajaran pada siklus II ini sangat baik, keikutsertaan siswa dalam diskusi kerja kelompok, presentasi dan test sudah adanya (Sariyyah, 2021) .

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus 1

Tahap perencanaan, terdiri dari : Observasi siswa kelas IV ,Menyusun modul, Menyusun instrumen penelitian ,Menentukan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar

Tahap pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan tindakan dan observasi penelitian pada pertemuan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada jumat 7 juni 2024 pukul 08.00 – 09.40 WIB dan pertemuan kedua pada jumat 14 juni 2024 pukul 08.00 – 09. 40. Dalam tahapan ini guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan modul yang telah dibuat. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan. Pada kegiatan awal, guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar yang digunakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.pada Kegiatan inti guru menjelaskan kepada siswa tentang materi Gaya Magnet. Selanjutnya guru memberikan contoh tentang materi gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagikan siswa dalam dua kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja masing-masing didepan kelas. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam.

Siklus 1

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal guru mengawali dengan mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengucapkan salam,selanjutnya guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing, guru mengecek kehadiran peserta didik, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, guru menyampaikan materi tentang gaya magnet , selanjutnya guru memberikan contoh

tentang gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari, guru membagikan siswa kedalam dua kelompok untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan membimbing dalam mengerjakan soal. Kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam (SISWOYO et al., 2022).

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA tentang Gaya Magnet untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IV SDI Ende 11. Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPA tentang Gaya Magnet dengan melalui media kontekstual pada siklus 1 belum mencapai target ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa hal yang perlu dicatat untuk dijadikan refleksi

Tabel 1. hasil belajar siswa siklus 1

Keterangan hasil belajar	Nilai
Jumlah siswa	8
Niali maksimum	85
Nilai minimum	60
Jumlah siswa yang tuntas	3
Jumlah siswa yang belum tuntas	5
Presentase ketuntasan	37,5 %
Rata-rata	67,5 %

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 terdapat 8 orang siswa dengan nilai 60-85. Pada hasil siklus 1 tersebut belum mencapai ketuntasan secara maksimal jadi diperlukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada pertemuan kedua, dalam kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan memberikan salam dan mengecek kehadiran pada peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk berdoa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk mengasah kemampuan peserta didik. Kegiatan inti, guru menjelaskan materi IPA tentang Gaya Magnet dan memberikan contoh-contoh tentang kegunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari, guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik, guru memberikan tes soal kepada peserta didik. Kegiatan penutup, Pada kegiatan ini diawali dengan pemberian kesimpulan dari materi pembelajaran, kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama, dan diakhiri dengan ucapan salam. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 11 ditemukan beberapa hal yang perlu dicatat untuk dijadikan refleksi.

Tabel 2. Hasil belajar

Keterangan hasil belajar	Nilai
Jumlah siswa	8
Niali maksimum	85
Nilai minimum	60
Jumlah siswa yang tuntas	6
Jumlah siswa yang belum tuntas	2
Presentase ketuntasan	75%
Rata-rata	78,12 %

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 11 terdapat 8 orang siswa dengan nilai 60-100. Pada hasil belajar siklus 11 tersebut siswa mencapai ketuntasan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada tahapan awal sampai terakhir sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Tetapi pada siklus 1 hanya terdapat 3 siswa yang tuntas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. KKM pada muatan ini adalah 70. Sedangkan pada siklus 2 mulai terjadi perbedaan terdapat 5 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI SDI Ende 11 yang ada di kabupaten Ende, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA tentang gaya magnet. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas VI, dimana terjadi peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran melalui pendekatan kontekstual (Kusnadi et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56 <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Hasil, P., Ipa, B., Gaya, M., Pendekatan, M., Pada, K., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2012). *perpustakaan.uns.ac.id digilib.uns.ac.id*.
- Kusnadi, D., Febiani Musyadad, V., & Fauzi Heka Perdana, F. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Ipa Tentang Gaya Magnet. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.272>
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- SISWOYO, A. A., S, A. A., A, S. F., A, N. A., & FITROTIN, D. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 168–176. <https://doi.org/10.51878/elementary.v2i3.1382>
- Universitas, R., Maret, S., & Pengantar, K. (2010). *Universitas sebelas maret surakarta 2 0 1 0*.